

**PERANAN PONDOK PESANTREN AL-ABROR GRESIK  
TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)  
Ilmu Ushuluddin

|   |                         |
|---|-------------------------|
| PERPUSTAKAAN<br>IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA |                         |
| No. KLAS<br>U-2001<br>020<br>PA           | No. REG : U/2001/PA/020 |
|   | ASAL RISET :            |
|   | TANGGAL :               |



Oleh :

**MAS'AMATUL KHOIRIYAH**  
NIM : EO.2.3.94.087

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
2001**

Pernyataan Persetujuan

**SKRIPSI**

**PERANAN PONDOK PESANTREN AL-ABROR GRESIK  
TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR**

Oleh

**MAS'AMATUL KHOIRIYAH**

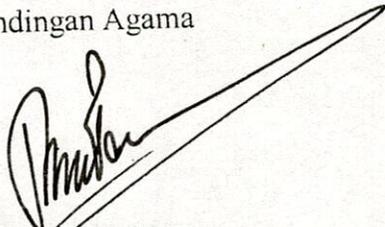
EO. 2.3.94.087

Sudah dapat diajukan untuk munaqosah dalam  
Ujian Majelis Munaqosah guna memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin  
jurusan Perbandingan Agama.

Mengetahui

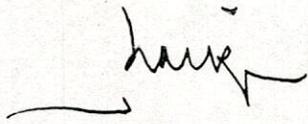
Ketua Jurusan

Perbandingan Agama

  
**Drs. KARTAM**  
NIP. 150.035.187

Menyetujui

Dosen Pembimbing

  
**Drs. ZAINAL ARIFIN**  
NIP. 150.220818

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah disidangkan dan dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi Fakultas Ushuluddin Surabaya, IAIN Sunan Ampel dan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam disiplin Ilmu Perbandingan Agama pada :

Hari : Sabtu  
Tanggal : 11 Agustus 2001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ushulddin



Dr. A. Chozin Afandi, MA  
NIP. 150.190.692

Dosen Penguji :

1. Drs. Zainal Arifin (Ketua)  
NIP. 150.220.818
2. Drs. Zainul Arifin (Sekretaris)  
NIP. 150.244.785
3. Drs. Eko Taranggono (Penguji I)  
NIP.
4. Drs. Kartam (Penguji II)  
NIP. 150.035.187

( *haini* )  
( ..... )  
( ..... )  
( ..... )  
( ..... )

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL .....                            | i   |
| DATA PEMBIMBING .....                          | ii  |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                       | iii |
| KATA PENGANTAR .....                           | iv  |
| DAFTAR ISI .....                               | vii |
| BAB I PENDAHULUAN .....                        | 1   |
| A. Latar Belakang .....                        | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....                       | 3   |
| C. Penegasan Judul .....                       | 4   |
| D. Alasan Memilih Judul .....                  | 5   |
| E. Tujuan Yang Ingin Dicapai .....             | 5   |
| F. Sumber Yang Dipergunakan .....              | 5   |
| G. Metodologi Penelitian .....                 | 6   |
| H. Teknik Pengolahan Data .....                | 7   |
| I. Sistematika Pembahasan .....                | 8   |
| <br>   |     |
| BAB II SEJARAH PONDOK PESANTREN AL-ABROR ..... | 10  |
| A. Berdirinya Pondok Pesantren Al-Abror .....  | 10  |
| B. Sistem Pendidikan dan Kondisi Santri :      |     |
| 1. Sistem Pendidikan .....                     | 12  |

|                |   |           |
|----------------|---|-----------|
|                | 2. Kegiatan Santri .....                            | 18        |
|                | C. Struktur Organisasi .....                        | 24        |
|                | D. Aset atau Kekayaan Pondok .....                  | 28        |
| <b>BAB III</b> | <b>PERANAN PESANTREN AL-ABROR TERHADAP</b>          |           |
|                | <b>MASYARAKAT SEKITAR .....</b>                     | <b>30</b> |
|                | A. Keagamaan .....                                  | 30        |
|                | B. Ekonomi .....                                    | 34        |
|                | C. Perilaku Masyarakat .....                        | 37        |
| <b>BAB IV</b>  | <b>ANALISA DATA .....</b>                           | <b>42</b> |
|                | A. Keagamaan Masyarakat .....                       | 42        |
|                | 1. Peran Pesantren .....                            | 42        |
|                | 2. Upaya Masyarakat Memperoleh Pengetahuan Agama .. | 46        |
|                | B. Ekonomi .....                                    | 47        |
|                | 1. Keadaan Ekonomi Masyarakat .....                 | 47        |
|                | 2. Partisipasi Masyarakat .....                     | 49        |
|                | 3. Ketrampilan Santri .....                         | 51        |
|                | C. Perilaku Masyarakat .....                        | 52        |
|                | 1. Keaktifan Masyarakat Dalam Acara Pesantren ..... | 55        |

|       |   |    |
|-------|---|----|
|       | 2. Perhatian Masyarakat Pada Pengasuh Pesantren ..... | 57 |
| BAB V | PENUTUP .....   | 59 |
|       | A. Kesimpulan .....                                   | 59 |
|       | B. Saran-saran .....                                  | 60 |
|       | C. Penutup .....                                      | 61 |

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu diantara sekian jenis lembaga pendidikan Islam yang cukup penting peranannya adalah pondok pesantren, karena di sanalah kaum muslimin berusaha untuk mempelajari dan menyebarkan ajaran Ilahi demi tercapainya kesejahteraan hidup di dunia ataupun di akhirat.<sup>1</sup>

Islam mengajarkan bahwa kewajiban mencari ilmu bagi pemeluknya tidak ada ujung akhirnya, di berbagai bidang juga dalam berbagai disiplin ilmu. Ini

semua terungkap dalam ayat Al-Qur'an S. Al-Mujadilah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ أَحْسَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَالَّذِينَ يَتَّبِعُونَ مَا تَحْمِلُونَ خَيْرٌ

Artinya : Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>2</sup>

Dari ayat tersebut di atas menunjukkan dengan jelas bahwasannya setiap orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

<sup>1</sup> Drs. Imam Bawawi, MA, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Penerbit Al-Ikhlās Surabaya, 1993, Hal. 11.

<sup>2</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Gema Risalah Press Bandung, 1992, Hal. 910.

Dengan demikian Islam memberikan jalan yang luas bagi setiap pemeluknya dalam menuntut ilmu, tidak terkecuali menuntut ilmu di pondok pesantren. Pondok pesantren selain sebagai tempat untuk menuntut ilmu, juga menjadi tempat para santri belajar mandiri, bermasyarakat, mendidik, serta mengajarkan agama Islam.

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren dapat berfungsi sebagai pusat latihan yang diakui masyarakat, khususnya masyarakat Islam sendiri yang secara formal tidak bisa diabaikan pemerintah. Keberadaan pondok pesantren Al-Abror terletak di kota Gresik tepatnya di Jalan KH. Kholil 68. Berdiri sejak tahun 1983. Dan sekarang banyak mengalami kemajuan dan perkembangan, yang mendorong pesantren ini mampu mengelola pendidikan formal dan non formal.

Kiprah dan peran pondok pesantren ini bagi masyarakat Gresik khususnya dan masyarakat luas cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari fungsinya dalam memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan agama. Ini terbukti dengan semakin majunya pondok pesantren ini, baik dari fisik bangunan grafik santri yang masuk lembaga ini mulai dari diniyah sampai banyaknya khufadz Al-Qur'an.

Namun demikian Gresik sebagai kota yang tengah berkembang, ditandai banyak perusahaan yang berdiri seperti, PT. Semen Gresik, PT. Petrokimia, PT. Plywood, dan perusahaan lainnya yang pesat. Dengan industrialisasi ini banyak keuntungan yang dirasakan masyarakat yaitu penyerapan tenaga kerja,

menambah pendapatan masyarakat melalui usaha pertokoan, warung dan lain sebagainya.

Selain manfaat, industrialisasi juga mendatangkan sisi negatif bagi masyarakat, terutama di sekitar pondok pesantren. Dengan berkurangnya intensitas terhadap pengalaman keagamaan, sehingga menyebabkan perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku.

Di sinilah keberadaan pondok pesantren Al-Abror di tengah-tengah masyarakat yang demikian, sangat berperan baik dibidang keagamaan, ekonomi maupun budaya. Dengan berusaha merubah perilaku masyarakat yang kurang baik melalui aktifitas kerohanian seperti khotmil Qur'an, majelis dzikir sebagai lembaga dakwah Islam yang diharapkan membawa pengaruh baik terhadap masyarakat sekitar pondok.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan adanya fenomena ini agaknya cukup menarik untuk meneliti dan mengkaji bagaimana peranan pondok pesantren Al-Abror Gresik terhadap masyarakat sekitar.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sejarah pondok pesantren AL-Abror Jl. KH. Kholil 68 Gresik.
2. Bagaimana peranan pondok pesantren Al-Abror Gresik terhadap masyarakat sekitar.

### C. Penegasan Judul

Sebelum membahas skripsi ini lebih lanjut, perlu untuk menjelaskan maksud judul, hal ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan maksud skripsi tersebut.

Adapun judul skripsi ini adalah “PERANAN PONDOK PESANTREN AL-ABROR TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR”. Agar pengertian jelas dan teratur, kami jelaskan kata-kata pokok dari judul di atas :

Peranan : Berasal dari kata “peran” mendapat akhiran “an” berarti sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama.<sup>3</sup>

Pondok pesantren Al-Abror : Tempat para santri sementara waktu untuk belajar dan mengkaji agama Islam merupakan nama pondok pesantren di Jl. KH. Khoil 68 Gresik, yang berarti “kumpulan orang yang berbuat baik”.

Masyarakat sekitar : Yakni masyarakat di sekitar Jl. KH Kholil terdiri dari 4 kampung (sebelah kanan, kiri, muka, belakang) sekitar pondok pesantren Al-Abror.

Jadi bisa ditegaskan bahwa maksud dari penulisan ini, dimana pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, pengajaran agama Islam. Bagaimana pengaruh dan peranannya bagi masyarakat sekitar dalam mewujudkan dan

---

<sup>3</sup> WJS Poeswadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta, hal. 735

meningkatkan keagamaannya, ekonomi, budayanya. Di kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

1. Mengingat pondok pesantren Al-Abror adalah salah satu pondok pesantren yang berada di daerah setempat yang mengelolah pendidikan formal dan non formal, yang telah menelorkan alumni dari berbagai daerah khususnya di Kabupaten Gresik dan dari luar pada umumnya.
2. Keberadaan pondok pesantren AL-Abror adalah sebagian besar berkembangnya tergantung dari masyarakat setempat, juga tentu berperan bagi masyarakat sekitar.

#### **E. Tujuan Yang Ingin Dicapai**

1. Ingin mengetahui sejarah pondok pesantren Al-Abror Jalan KH. Kholil 68 Gresik.
2. Ingin mengetahui peranan pondok pesantren Al-Abror Gresik terhadap masyarakat sekitar.

#### **F. Sumber Yang Dipergunakan**

Adapun sumber yang dipakai dalam skripsi ini adalah sumber kanchah lapangan yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian berupa keterangan

baik dari responden dengan menggunakan data kuesioner, interview, dokumenter, serta didukung sumber literatur diambil dari buku-buku yang ada hubungannya dengan pondok pesantren.

## G. Metodologi Penelitian

1. Populasi : Yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh masyarakat Pekelingan sekitar Jl. KH. Kholil Gresik sebanyak kurang lebih 2000 orang.

2. Sampel : Untuk menentukan sampel dengan cara random, karena sulit untuk menjangkau seluruh populasi maka penelitian secara prosentase sebesar 2,5% dari populasi sebanyak 50 orang yang terdiri dari :

a. Pengasuh pondok Al-Abror : 7 orang

b. Santri : 12 orang

c. Anggota masyarakat : 23 orang

d. Pemuka / tokoh masyarakat : 4 orang

e. Perangkat desa : 4 orang

---

50 orang

Untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis pada fenomena yang diteliti.



## **I. Teknik Analisa Data**

Untuk analisa data maka penulisan ini bersifat deskriptif analitis, yakni menggambarkan secara tertulis data atau fakta yang berhasil dikumpulkan baik yang didapat dari kepustakaan atau lapangan. Kemudian dipadukan dan dianalisa sehingga bisa ditarik kesimpulan. Dan metode yang dipakai menganalisa data yaitu metode deduktif : suatu penalaran yang bersumber dari pengetahuan yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan bersifat khusus.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam penyusunan maka dalam pembahasan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, tiap bab dibagi dalam beberapa bagian lagi.

Susunan lengkapnya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber yang dipergunakan, metodologi penelitian, pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisa data, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Sejarah Pondok Pesantren yang terdiri dari :

- a. Latar belakang berdirinya
- b. Sistim pendidikannya

c. Aset atau kekayaan pondok

BAB III : Peranan Pesantren Al-Abror Terhadap Masyarakat Sekitar :

A. Keagamaan

B. Ekonomi

C. Perilaku masyarakat

BAB IV : Analisa data

BAB V : Kesimpulan, Saran, Penutup

## BAB II

### SEJARAH PONDOK PESANTREN AL-ABROR

#### A. Berdirinya Pondok Pesantren Al-Abror

Berdirinya pesantren Al-Abror bermula dari kehadiran seseorang bernama H. Abdul Ro'uf Lathif asli kelahiran desa Pakelingan Gresik Jawa Timur. H. Abdul Ro'uf Lathif, di lingkungan masyarakat setempat dikenal sebagai seorang muslim berpengaruh, pengusaha kaya lagi dermawan, yang memiliki idealisme dan kemampuan untuk membina sebuah pesantren. Pemuda H. Abdul Ro'uf Lathif sebelum diambil menantu KH. Ahmad Fadil (pengasuh pondok pesantren Sidayu Gresik) sudah dikenal sebagai santri yang berpengetahuan luas, khususnya tentang agama Islam. Di samping itu ia mempunyai pengalaman digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mondok di berbagai pesantren antara lain pesantren Tebuireng Jombang, Peterongan Jombang, dan pesantren Kyai Arwani Kudus.<sup>1</sup>

Didorong oleh semangat yang tinggi dan dilatar belakangi pengalamannya sebagai santri di berbagai pesantren serta memperhatikan keadaan masyarakat lingkungannya yang masih memprihatinkan dibidang agama, ia merintis kegiatan da'wah dari langgar satu ke langgar lainnya pada tahun 1981. Usaha Kyai Abdul Ro'uf Lathif tidak sia-sia, dan dalam tahun yang sama dibuka tempat pengajian para santri di rumahnya jalan KH. Kholil 68 Gresik. Pesantren ini didirikan

---

<sup>1</sup> Wawancara Dengan KH. Abdul Lathif Hasan, 15-5-2000 Ayah KH. Abdul Ro'uf, Penanggung Jawab Al-Abror.

bersama istrinya H. Elok Maslakhah Ro'uf alumni pondok pesantren Lasem Kudus. Santri pertamanya berjumlah 2 – 3 orang, berasal dari desa Pekelingan dan sekitarnya. Ia mulai menanam akar tradisi pesantren dengan mengkaji kitab-kitab keislaman seperti tafsir Al-Qur'an, mabadiul Fiqhiyah, Imlak dan Akhlaq. Proses pendidikan dan pengajaran pondok ini berlangsung pagi hari, karena terbatasnya tenaga pendidik yang ada. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kemampuan santri tingkat pemula. Sedang kitab-kitab untuk santri yang lebih maju belum diajarkan. Kitab-kitab itu dikaji secara konsisten dan rutin oleh santri usai sholat subuh. Hari demi hari perkembangan pondok ini tampak semakin maju, terbukti banyak orang datang dari penjuru daerah yang ingin menjadi santri di pondok ini. Sementara pengajaran secara tradisional dilaksanakan seperti umumnya sebuah pesantren yang sudah mapan. Berkat jasa, kepemimpinan dan peranan Kyai Haji Abdul Ro'uf Lathif ia banyak mendapat pujian dan sanjungan dari masyarakat.<sup>2</sup>

Pada tahun 1983 pondok Al-Abror diresmikan KH. Abdul Ro'uf Lathif dengan nama "Pondok Pesantren Al-Abror" yang merupakan wasiat mertuanya dan para guru. Wasiat ini berisi pesan dan amanat kepada para santri untuk belajar dengan baik dan bisa mengamalkan ilmunya usai tamat kelak.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara Dengan KH. Abdul Lathif, 23-5-2000, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Abror Juga Tokoh Masyarakat.

<sup>3</sup> Wawancara Dengan KH. Abdul Ro'uf Lathif, 30-5-2000, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Abror Juga Tokoh Masyarakat.

Pondok Al-Abror berdiri di atas tanah pribadi KH. Abdul Ro'uf Lathif seluas 640m<sup>2</sup>, berupa bangunan gedung berlantai dua seluas 600m<sup>2</sup> atau 20 x 32m menghadap keselatan. Karena banyak santri yang belajar di pesantren ini, selain pengajaran dengan metode sorogan dan bondongan, metode bahtsul masail juga diberikan di tempat ini. Metode ini mampu mendorong santri senior untuk mengembangkan wawasan keilmuannya lebih dalam lagi.

Pada tahun 1985 timbul gagasan dari santri senior untuk mendirikan madrasah diniyah sebagai alternatif sistem pengajaran yang sudah ada. Gagasan itu disetujui Kyai dan dibentuk susunan pengurus santri putra-putri untuk mengelola madrasah yang baru berdiri itu. Madrasah ini mengajarkan ilmu agama Islam dari berbagai kitab-kitab klasik berbahasa arab. Sampai sekarang jumlah santri yang belajar di lembaga ini semakin meningkat, mencapai 504 orang.

Berbagai aktifitas dakwah yang dilakukan menjadikan pesantren Al-Abror cukup dikenal luas di Gresik Jawa Timur.<sup>4</sup>



## B. Sistem Pendidikan Dan Kondisi Santri

### 1. Sistem Pendidikan

Pesantren dengan semangat kehidupan yang menyatu dengan Kyai sebagai tokoh utama dan masjid sebagai pusat lembaga, merupakan suatu sistem pendidikan yang tersendiri dan mempunyai corak khusus. Dalam

---

<sup>4</sup> Wawancara Dengan H. Elok Maslakhon Ro'uf, 5-6-2000, Istri KH. Abdul Ro'uf, Pengasuh Ponpes Al-Abror.

semangat kehidupan yang menyatu itu terdapat letak kekhususan pondok sebagai suatu sistim pendidikan.<sup>5</sup>

Hal ini tidak terlepas dari fungsi pesantren yang merupakan lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Juga tempat anak-anak muda dan dewasa belajar lebih mendalam dan lebih lanjut ilmu agama secara sistematis, langsung berbahasa arab, serta kajian kitab-kitab klasik karangan ulama'-ulama' besar. Mereka yang berhasil diharapkan menjadi Kyai, ulama', mubaligh, setidak-tidaknya menjadi guru agama yang berpengalaman luas.<sup>6</sup>

Di pondok pesantren Al- Abror Gresik, Kyai sebagai pemimpin utama dengan dibantu pengasuh yang lain menjalankan kepemimpinan pondok pesantren. Namun Kyai sebagai pemimpin pesantren, eksistensinya tidak bisa dipisahkan dari perkembangan agama Islam. Seluruh hidup dan kehidupannya selalu difokuskan pada penyebaran dan kegiatan agama Islam. Ia secara tulus ikhlas membina para santrinya, sekaligus menjadi figur teladan dan panutan mereka.

Motifasi pimpinan pesantren tumbuh karena adanya kewajiban dan kepedulian terhadap santri yang masih terbelakang dan minimnya pemahaman terhadap ajaran Islam. Kata KH. Abdul Ro'uf Lathif, kewajiban untuk memberi pengetahuan itu bukan Kyai atau Ustadz saja, tapi semua orang yang

---

<sup>5</sup> M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, Lp3ES, Jakarta 1995, Hal. 87

<sup>6</sup> *Ibid*, Hal. 2.

beragama Islam. Apa yang dilakukan pemimpin pesantren hanya karena memenuhi kewajiban tersebut. Kita bisa mengajarkan atau mengamalkan ilmu kita melalui lisan, harta atau lainnya seperti yang diajarkan Islam. Yang penting, pemahaman terhadap ajaran Islam perlu ditingkatkan, apalagi banyak orang di sekitar pondok pesantren ini masih tergolong kurang paham akan ajaran agama Islam. Di sinilah peran aktif pimpinan pesantren dalam memberikan pendidikan agama sangat dibutuhkan.<sup>7</sup>

Dari keterangan Kyai di atas, dapat disimpulkan bahwa peran pemimpin pesantren adalah sebagai orang pertama dan figur utama bagi santri, khususnya di pondok pesantren Al-Abror. Apa yang dilakukan oleh Kyai semata-mata sebagai usaha untuk melawan kemungkar, menegakkan kebaikan, dan membentuk manusia yang mulia, dengan cara menanamkan ajaran Islam pada santri sehingga terbentuk akhlaqul karimah.

Untuk merealisasikan tujuan itu, pemimpin pesantren mengajarkan ajaran Islam melalui aktifitas pendidikan dan kegiatan sehari-hari baik lewat pengajian atau ceramah yang mengangkat pesan moral Al-Qur'an, yang berkaitan dengan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Metode pendidikan yang diterapkan pondok ini menggunakan metode salafi sebagaimana lembaga pesantren umumnya, yaitu menekankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan pesantren.

---

<sup>7</sup> Wawancara Dengan KH. Abdul Ro'uf Lathif, 15-6-2000, Pemasuh Ponpes Al- Abror Juga Tokoh Masyarakat.

Sedangkan sistem madrasah digunakan untuk memudahkan pelajaran sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga kuno yang tidak mengajarkan pengetahuan umum.<sup>8</sup>

Untuk mengetahui lebih jauh sistem pengajaran di pondok pesantren, berikut akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan masalah tersebut :

1. Sorogan, yakni aktifitas pengajaran secara individual dimana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada Ustadz atau Kyai, untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya. Bila seorang santri sudah mengerti dan paham, Ustadz atau Kyai memberikan pelajaran baru dengan membacakan, mengartikan, atau menjelaskan. Lalu santri pergi meninggalkan Kyai untuk mengulang atau menghafal kembali apa yang baru saja diberikan, dan diganti santri yang lain untuk memperoleh pelajaran yang sama.

2. Bondongan, yakni kegiatan pelajaran dimana seorang Ustadz atau Kyai membaca, menerjemahkan, dan mengupas kitab tertentu. Sementara para santri dalam jumlah yang cukup banyak duduk bergerombol mengelilingi sang Ustadz atau Kyai sambil membaca kitab yang sedang dikaji, dengan

---

<sup>8</sup> Dr. dr. Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Gema Insani Press, Jakarta 1997, Hal. 83.

<sup>9</sup> Wawancara Dengan KH. Abdul Ro'uf Lathif, 20-6-2000, Pengasuh Ponpes Al- Abror Juga Tokoh Masyarakat.

memberi syakal (harokat) dan menulis penjelasan terhadap kitab yang dikajinya.<sup>10</sup>

3. Diskusi, seorang santri yang dianggap mampu memimpin untuk mendiskusikan pelajaran dan persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat.<sup>11</sup> Diskusi ialah kegiatan kelompok santri tertentu yang membahas permasalahan yang diberikan Kyai atau pengasuh pondok pesantren dan permasalahan yang benar terjadi di masyarakat. Dipimpin seorang santri di bawah pengawasan pengasuh atau Kyai yang selalu mengoreksi hasilnya.<sup>12</sup> Cara ini juga disebut halaqoh, yaitu berdiskusi untuk memahami isi kitab. Halaqoh bisa juga diartikan sebagai lingkaran murid, atau sekelompok siswa yang belajar dengan bimbingan seorang guru.<sup>13</sup>

4. Musyawarah, metode belajar secara khusus bagi santri yang sudah dewasa dan pandai untuk mendiskusikan masalah pelajaran. Di sini keaktifan santri dituntut guna mencapai pemecahan.<sup>14</sup> Musyawarah ialah sistim belajar dalam bentuk seminar untuk membahas setiap masalah yang berhubungan dengan pelajaran santri tingkat tinggi. Metode ini

---

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Ustadz Mukhasin, 28-6-2000, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Abror.

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Ustadz Ja'far Shodiq, 1-7-2000, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Abror.

<sup>12</sup> Evaluasi Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren (Selama Pelita II), Depag RI 1978, Hal. 67.

<sup>13</sup> Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Lp3ES, Jakarta, 1982, Hal. 28.

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Dra. Nur Hayati, 10-7-2000, Pengasuh dan Ketua Pengurus Putri Pesantren Al-Abror.

menekankan keaktifan santri, ia harus aktif mempelajari dan mengkaji sendiri buku-buku yang telah ditentukan kyainya, kyai hanya memberi bimbingan seperlunya.<sup>15</sup>

5. Ceramah, yaitu seorang guru menerangkan pelajaran secara detail dengan lisan pada santrinya.<sup>16</sup> M. Dawam Rahardjo menyatakan bahwa dalam ceramah Kyai menyampaikan materi dengan penerangan dan penuturan secara lisan pada santri. Berbagai macam variasi bisa digunakan para Kyai, kadang dengan mendiktekan pokok-pokok masalah yang akan diterangkan, setelah santri selesai menulis segera ia memberikan detailnya secara lisan.<sup>17</sup>

Pesantren salaf tidak berarti kuno, seperti yang dikatakan Wahjoetomo bahwa pesantren salaf ini mulai menerapkan sistem madrasati atau klasikal. Kelas-kelas dibentuk secara berjenjang dengan tetap memakai kurikulum dan materi pelajaran dari kitab-kitab kuning, dilengkapi latihan ketrampilan seperti menjahit, mengetik, dan bertukang.<sup>18</sup>

Pondok pesantren Al-Abror juga mengadakan sistem madrasati atau klasikal, untuk membantu sistem sorogan dengan tetap mempertahankan materi-materi ilmu agama tanpa pengetahuan umum. Pondok juga dilengkapi

---

<sup>15</sup> *Ensiklopedia Islam 4*, PT. Ichtiar Baru Van Hoe, Jakarta, 1993, Hal. 104.

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Ustadz Ja'far Shodiq, 12-7-2000, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Abror.

<sup>17</sup> M. Dawam Raharjo, Editor, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*, P3m, Yogyakarta, Hal. 26.

<sup>18</sup> DR. Dr. Wahjoetomo, *Op.Cit*, Hal. 84.

berbagai ketrampilan untuk membekali santri seperti : menjahit, kursus bahasa arab, pidato, dan lainnya.<sup>19</sup>

## 2. *Kegiatan Santri*

Kehidupan sehari-hari santri dimulai sejak pukul 03.00 WIB, mereka harus sudah bangun untuk melakukan persiapan sholat subuh. Petugas piket membangunkan temannya sesama santri untuk persiapan sholat subuh berjamaah di mushola. Sambil menunggu bedug subuh, para santri menggunakan kesempatan ini untuk mengaji Al-Qur'an, atau belajar kitab-kitab agama. Ada yang berdzikir, melakukan sholat sunnat dan amalan ibadah lainnya. Bila bedug subuh sudah terdengar, semua santri sholat berjamaah di musholla. Setelah sholat subuh, dilakukan dzikir bersama selama kurang lebih lima belas menit, dan diakhiri dengan do'a. Kyai yang menjadi imam sholat

Antara jam 05.30 dan 06.30 pagi, para santri menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara pelan dan mengkaji kitab secara bebas. Pukul 06.30 mereka belajar kitab-kitab agama lainnya. Pukul 08.30 – 10.30 mereka melakukan kegiatan seperti belanja, memasak secara bergiliran sesuai jadwal piket dan makan pagi. Pukul 10.30 – 11.30 mereka istirahat sambil menunggu adzan dluhur. Kurang lebih jam 12.00 WIB diselenggarakan sholat dluhur berjamaah, berdzikir dan berdo'a. sesudah itu selama lebih kurang setengah jam, mereka makan siang. Dilanjutkan jam 13.00 – 15.00 WIB diadakan

---

<sup>19</sup> Wawancara Dengan Ustadz Mukhlisin, 16-17-2000, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Abror.

kegiatan kursus menjahit, kursus bahasa arab, pidato, dan seni baca Al-Qur'an bagi santri putra-putri yang diatur secara bergantian.

Pukul 15.30 – 16.00 dilakukan sholat jama'ah ashar, berdzikir dan berdo'a. pukul 16.00 – 17.00 berlangsung kegiatan belajar santri diniyyah di kelasnya masing-masing. Sedangkan para santri senior membantu mengajar, kerja bakti membersihkan ruangan dan halaman, menyiapkan masakan untuk makan malam. Lalu mandi sore, untuk persiapan sholat maghrib yang berlangsung antara jam 16.30 – 17.30. Sebelum melakukan jama'ah maghrib mereka berkumpul di musholla, mengucapkan puji-ujian. Sekitar jam 18.00 – 18.30 mereka sholat jama'ah maghrib, berdzikir dan berdo'a.

Setelah sholat maghrib, diadakan pengajian bandongan di beberapa tempat, diteruskan sholat jama'ah isyak, berdzikir dan berdo'a. pukul 20.30 – 21.30 diadakan kegiatan seperti burdah, manaqib, khitobah yang diatur secara bergantian. Pada jam 22.00 para santri harus tidur, sampai mereka bangun pagi pukul 03.00 WIB.

Di bulan Romadlon seperti biasa, setelah belajar kitab agama dilanjutkan kegiatan rutin (amalan yaumiyan) mengkaji Al-Qur'an secara mendalam, terutama masalah bacaan yang benar dan baik, sampai jam 23.00 WIB.

Sekitar jam 01.30 – 02.30 dilakukan sholat tahajud, tasbih, dan amalan ibadah lainnya. Sampai menjelang sahur pukul 03.00. begitu seterusnya sampai liburan Idul Fitri tiba.

Aktifitas harian sebagaimana diuraikan di atas berlaku untuk hari Sabtu, Ahad, Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at. Sedang Jum'at adalah hari libur bagi santri diniyyah. Namun para santri tetap harus mengikuti kegiatan berjama'ah lima waktu dan kegiatan khotmil Qur'an yang diadakan setiap dua minggu sekali bertempat di rumah para santri kalong secara bergiliran.<sup>20</sup>

Selain itu semua santri Al-Abror harus mematuhi dan menjalankan tata tertib yang berupa kewajiban dan larangan.

Kewajiban para santri itu adalah sebagai berikut :

1. Semua santri yang muqim diharuskan mengikuti jama'ah sholat lima waktu dan menunggu imam sambil membaca pujian yang telah ditentukan.
2. Semua santri diharuskan mengikuti semua pengajian atau kegiatan yang telah ditentukan.
3. Semua santri diharuskan puasa senin dan kamis.
4. Semua santri diharuskan minta izin pada pengasuh atau wakilnya bila keluar pondok.

---

<sup>20</sup> Wawancara Dengan KH. Abdul Ro'uf Lathif, 25-7-2000, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Abror Juga Tokoh Masyarakat.

5. Semua santri diharuskan memakai busana santri termasuk kopyah atau kerudung bila santri keluar masuk pondok kecuali pada jam kerja bagi santri putra.
6. Semua santri diharuskan menjaga nama baik pondok pesantren serta ketauladanan yang baik.

Sedangkan larangan yang harus ditinggalkan ialah :

1. Tidak boleh tidur sehabis sholat subuh.
2. Tidak boleh keluar pondok, di atas pukul 21.00 WIB.
3. Tidak boleh melihat atau nonton pertunjukan seperti bioskop dan sejenisnya.
4. Tidak boleh berbicara dengan lawan jenis.

Para santri harus membiasakan diri hidup yang bersih, berakhlakul karimah, bekerja sama dalam meningkatkan ketertiban pondok. Jika melanggar peraturan sekali, akan diberi peringatan dengan membaca sholawat nabi sebanyak 1000 kali. Jika mengulangi pelanggaran kedua kali, santri putra digundul dan santri putri didenda uang Rp. 10.000.<sup>21</sup>

Santri pondok pesantren Al-Abror tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama' yang dididik dalam lingkungan pondok pesantren untuk

---

<sup>21</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Abror, Dikutib 28-7-2000.

mendalami ilmu agama.<sup>22</sup> Yang secara umum dapat dibagi menjadi dua kelompok :

1. Santri mukim yaitu santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam lingkungan pesantren. Mereka itu biasanya bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Mereka berasal dari luar kota Gresik seperti Madura, Tuban, Lamongan, Bojonegoro, Madiun, Surabaya daerah-daerah di Jawa Tengah berjumlah 400 orang.
2. Santri kalong, yaitu santri yang berasal dari desa-desa sekeliling pesantren, biasanya mereka tidak menetap di dalam pesantren, mereka pulang pergi dari rumah mereka sendiri.<sup>23</sup> Mereka berasal dari desa sekitar pondok, seperti Pekelingan, Blandongan, Kroman, Lumpur, Sukodono dan lainnya, berjumlah 200 orang. Jumlah santri secara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
periodik mulai tahun 1983 – tahun 2001 bisa diterangkan sebagai berikut :

1. Tahun 1983 – 1987 terdapat 175 santri
2. Tahun 1988 – 1992 terdapat 200 santri
3. Tahun 1993 – 1997 terdapat 423 santri
4. Tahun 1998 – 2001 terdapat 600 santri<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Abd. Qodir Jailani, *Peran Ulama' dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam Di Indonesia*, PT. Bina Ilmu 94, Hal. 17.

<sup>23</sup> Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, Op. Cit. Hal 51 – 52.

<sup>24</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Abror Dikutip 2-8-2000.

Dari jumlah santri yang ada itu, santri yang berhasil menamatkan pelajaran di pondok pesantren Al-Abror mencapai sekitar 504 orang. Jadi ada 16% atau 96 orang yang tidak lulus pelajarannya di pesantren, hal ini disebabkan faktor :

1. Biaya, orang tua tidak mampu membiayai anaknya di pesantren Al-Abror, berjumlah 28 anak.
2. Lingkungan, para santri tidak sampai tamat pelajarannya di Al-Abror karena terpengaruh lingkungan dan pergaulan negatif, sehingga mereka tidak mau belajar lagi di pesantren, berjumlah 46 anak.
3. Kecerdasan, ini juga mengandung santri Al-Abror untuk belajar, sedang bagi mereka yang kurang pandai mengikuti pelajaran di Al-Abror, banyak keluar dari pondok, berjumlah sekitar 22 anak.<sup>25</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedang santri yang berhasil menamatkan pelajarannya di Al-Abror, karena mereka dilandasi cita-cita dan keinginan yang kuat untuk belajar agama, tidak terpengaruh apapun. Mereka merupakan tamatan dari bermacam-macam sekolah, berjumlah sebanyak 504 orang terdiri atas :

---

<sup>25</sup> Wawancara Dengan KH. Abdul Ro'uf Lathif, 8-8-2000, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Abror Juga Tokoh Masyarakat.

| Lulusan                         | Jumlah     |
|---------------------------------|------------|
| 1. Lulus SD                     | 110 santri |
| 2. Lulus SMP                    | 120 santri |
| 3. Lulus SMA                    | 240 santri |
| 4. Lulus Perguruan Tinggi       | 24 santri  |
| 5. Masih Kuliah                 | 10 santri  |
| 6. Tidak Sekolah                | Tidak ada  |
| 7. Tidak Lulus SD               | Tidak ada  |
| <hr/>                           |            |
| <b>504 santri</b> <sup>26</sup> |            |



Hal ini menunjukkan bahwa para santri yang berada di pondok pesantren Al-Abror sudah bisa membaca dan menulis sesuai dengan data yang tersebut di atas. Terbukti banyak para santri pesantren sering mendapat penghargaan atas prestasi yang diraih dari berbagai lomba yang diikuti berupa tropi sebagai juara I membaca Al-Qur'an terbaik tingkat dewasa dan remaja putri, dan membaca sholawat nabi.<sup>27</sup>

### C. Struktur Organisasi

Di pondok pesantren Al-Abror terdapat suatu organisasi yang bertugas menjalankan segala kegiatan pondok pesantren putra-putri yang terdiri dari :

Penanggung jawab : KH. Abdul Lathif Hasan

<sup>26</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al- Abror Dikutip 10-8-2000.

<sup>27</sup> Wawancara Dengan Masyrifatul Imamah, 12-8-2000, Pengurus Pondok Al-Abror.

Pengasuh / penasehat : KH. Abdul Ro'uf Lathif, Hj. Elok Maslakhah Ro'uf.

Pengurus putra :

Ketua I : Drs. Syaiful Huda

Sekretaris I : Achmad Ghozali

Sekretaris II : Achmad Syairozi

Bendahara I : Miftachul Huda

Bendahara II : Hamid Fathoni

Pengurus santri putri :

Ketua I : Dra. Nur Hayati

Sekretaris I : Ida Roichanah

Sekretaris II : Yuli Astutik

Bendahara I : Uswatun Khasanah

Bendahara II : Enik Khumadah<sup>28</sup>

Para pengurus pondok pesantren di atas menjabat selama periode tahun 1995 – 2001. Pergantian pengurus diadakan enam tahun sekali, dipilih berdasarkan hasil musyawarah para pengasuh dan perwakilan masing-masing santri putra putri yang dianggap mampu. Pengurus pondok pesantren putra putri, selalu menjalankan tugasnya dengan baik dari tahun 1983 sampai sekarang. Sesuai dengan tujuan pondok pesantren Al-Abror, yaitu menolong kaum lemah dan mencetak kader ulama', fuqaha', yang muttaqin dan mukhlisin, maka

---

<sup>28</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Abror Dikutip 18-8-2000.

dipandang perlu untuk menetapkan aturan tata tertib yang mengatur segala hak dan kewajiban santri pondok pesantren Al-Abror.

Di dalam pengelolaan pondok pesantren, masing-masing para pengurus Al-Abror memiliki tugas khusus sesuai kedudukannya sebagai berikut :

1. Ketua bertugas :

- a. Memimpin kegiatan-kegiatan pengurus pondok pesantren Al-Abror yang bersifat keluar.
- b. Melaksanakan tugas-tugas dan keputusan yang telah dimusyawarahkan oleh pengurus pondok pesantren melalui ketua bidang.
- c. Mengambil alih tugas-tugas yang diberikan dan ditetapkan pada pembantunya bilamana perlu, dengan izin pengasuh.
- d. Mengambil kebijaksanaan terhadap keputusan-keputusan pengurus pondok pesantren Al-Abror dalam hal-hal yang bisa merusak kebaikan bersama.
- e. Mengatur dan mengkoordinasi seluruh kegiatan operasional dengan dibantu seksi-seksi yang ada.
- f. Mengawasi kerja sekretaris dan bendahara.
- g. Memadukan dan membantu program pendidikan secara umum.
- h. Bertanggung jawab atas segala urusan lembaga baik keluar atau ke dalam.
- i. Mempertanggung jawabkan tugas pada forum musyawarah pengasuh di akhir masa jabatan.

2. Sekretaris bertugas :

- a. Mengatur jalannya administrasi sebaik mungkin.
- b. Membuat agenda surat keluar dan surat masuk.
- c. Menandatangani keluar masuknya surat.
- d. Menyimpan dokumen pesantren.
- e. Menangani penerimaan pendaftaran santri baru.
- f. Membagi tugas sekretaris I dan II secara teratur.



3. Bendahara bertugas :

- a. Menangani dan membukukan keluar masuknya uang pesantren.
- b. Menarik dan mengurus pembayaran uang syahriyah santri.
- c. Berusaha mengembangkan sumber keuangan pesantren.
- d. Memakai dan mengeluarkan uang dengan sepengetahuan ketua umum dan sekretaris.
- e. Melaporkan dan menitipkan perihal keuangan dan uang pesantren pada pengasuh tiap-tiap menjelang liburan.
- f. Mempertanggung jawabkan tugasnya pada ketua.<sup>29</sup>

Itulah tugas pengurus pondok pesantren yang diatur dan disusun sedemikian pengurus pondok pesantren yang diatur dan disusun sedemikian rupa, sehingga tercapai suatu tujuan utama pondok pesantren, sesuai yang menjadi harapan para pendiri dan pengurusnya.

---

<sup>29</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Abror, Dikutip 25-8-2000.

Kedudukan Kyai dalam personalia kepengurusan tidak ada keterkaitan secara birokrasi dengan pengurus harian, tetapi Kyai sebagai pemimpin utama pondok pesantren mempunyai hak penuh apabila terjadi hal-hal yang menyangkut kehidupan pondok pesantren. Adapun semua orang yang duduk dalam pengurus adalah sebagai pembantu Kyai dalam memimpin pondok pesantren. Mereka juga bertanggung jawab pada Kyai sebagai pemimpin tunggal. Mereka menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Apabila ada kesulitan, mereka memecahkan secara bersama.<sup>30</sup>

#### **D. Aset Atau Kekayaan Pondok**

Sarana dan fasilitas pesantren, sebagaimana diketahui pesantren Al-Abror bermula dari keinginan sejumlah santri yang belajar ilmu agama di tempat itu. Lalu timbul kebutuhan baru yang harus dipenuhi, yakni kursus dan pelatihan, semula pelatihan itu diadakan pada waktu liburan saja terutama liburan bulan Ramadhan dan akhirnya dirasa perlu mendirikan suatu gedung pelatihan kerja tahun 1985, guna memenuhi kebutuhan yang meluas untuk praktek ketrampilan jahit menjahit. Ditambah lagi KH. Abdul Ro'uf Lathif memiliki perusahaan kopyah yang membolehkan santri laki-laki di pesantren bekerja di luar jam

---

<sup>30</sup> Wawancara Dengan Dra. Ainiyah Annur, 28-8-2000, Pengurus Pondok Pesantren, Al-Abrpr.

pelajaran. Hal ini bisa menunjang pendapatan pesantren, selain dari perusahaan, iuran bulanan santri, koperasi pondok dan sodaqoh simpatisan pondok.<sup>31</sup>

Manfaat besar yang dirasakan pondok pesantren Al-Abror adalah bangunan pesantren yang semakin bertambah setiap tahun, seperti sebuah gedung pesantren yang dibangun berlantai dua di atas tanah seluas 600m<sup>2</sup> atau 20 x 32m. lantai dasar terdiri dari satu buah ruang tamu, satu buah koperasi untuk para santri dan masyarakat sekitar yang terletak di depan sebelah tangga ukuran 5 x 3m. Di lantai dasar ini juga tersedia mushollah berukuran 12 x 18m yang bisa menampung sekitar 500 jama'ah. Mushollah ini juga berfungsi sebagai aula tempat pengajian secara terbuka dan secara tertutup, rapat pertemuan dan tempat belajar bagi santri diniyyah secara bergantian sesuai jadwal. Pada bangunan ini terdapat tujuh belas kamar tidur dengan ukuran 3 x 3m, ruang dapur 2,5 x 10m, kamar mandi dan tempat wudlu seluas 1,5 x 15m. pesantren ini juga mempunyai generator untuk penerangan listrik, penyediaan air. Pada pojok kiri terdapat tangga untuk naik ke lantai dua yang mempunyai kamar tidur berukuran 3 x 3m sebanyak tiga puluh tujuh buah, juga terdapat ruang tamu kecil yang kadang dijadikan ruang makan, dilengkapi kamar mandi berukuran 2,5 x 12m.<sup>32</sup>



<sup>31</sup> Wawancara Dengan KH. Abdul Ro'uf Lathif, 3-10-2000, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Abror Juga Tokoh Masyarakat.

<sup>32</sup> Wawancara Dengan Ustadz Mukhlisin, 10-11-2000, Pengasuh Pesantren AL-Abror.

**BAB III**

**PERANAN PESANTREN AL-ABROR TERHADAP**

**MASYARAKAT SEKITAR**

**A. Keagamaan**

TABEL I

Pandangan Masyarakat Tentang Pesantren Al-Abror

| No | Kategori Jawaban | N  | F  | %     |
|----|------------------|----|----|-------|
| a. | Baik sekali      | 50 | 35 | 70 %  |
| b. | Baik             | -  | 15 | 30 %  |
| c. | Kurang baik      | -  | -  | -     |
|    | Jumlah           | 50 | 50 | 100 % |

Keberadaan pesantren Al-Abror memang sangat diharapkan oleh masyarakat Jalan KH. Kholil Gresik. Dari hasil responden yang menjawab baik sekali sebanyak (70 %), dan biasa saja 30 %. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Abror bisa membawa perubahan pola hidup masyarakat yang jauh dari nilai-nilai agama menjadi patuh melaksanakan tuntunan agama.

TABEL II

Perhatian Pesantren Al-Abror Dalam Peningkatan Kualitas Agama

| No | Kategori Jawaban     | N  | F  | %     |
|----|----------------------|----|----|-------|
| a. | Perhatian yang besar | 50 | 31 | 62 %  |
| b. | Biasa saja           | -  | 19 | 38 %  |
| c. | Kurang ada perhatian | -  | -  | -     |
|    | Jumlah               | 50 | 50 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas bisa diketahui bahwa ada perhatian yang besar dari pondok pesantren Al-Abror untuk meningkatkan kualitas pengamalan agama (62 %), sedang yang mengatakan biasa saja terdapat 38 %.

TABEL III

Aktifitas Keagamaan

| No | Kategori Jawaban | N  | F  | %     |
|----|------------------|----|----|-------|
| a. | Sering           | 50 | 39 | 78 %  |
| b. | Kadang-kadang    | -  | 11 | 22 %  |
| c. | Tidak tahu       | -  | -  | -     |
|    | Jumlah           | 50 | 50 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan, bahwa mayoritas responden menyatakan, pesantren Al-Abror sering mengadakan kegiatan keagamaan (78 %) dan sedikit sekali responden yang mengatakan tidak mengetahui secara pasti (22 %).

TABEL IV

Keikutsertaan Masyarakat Dalam Acara Keagamaan

| No | Kategori Jawaban | N  | F  | %     |
|----|------------------|----|----|-------|
| a. | Sering           | 50 | 43 | 86 %  |
| b. | Kadang-kadang    | -  | 6  | 12 %  |
| c. | Tidak pernah     | -  | 1  | 2 %   |
|    | Jumlah           | 50 | 50 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan, kebanyakan (86 %) responden mengatakan bahwa mereka selalu mengikuti setiap diadakan kegiatan keagamaan, dan hampir tidak ada yang tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut (2 %), sedang yang kadang-kadang mengikuti 12 %.

TABEL V

Pengamalan Agama Dalam Kehidupan Sehari-hari

| No | Kategori Jawaban | N  | F  | %     |
|----|------------------|----|----|-------|
| a. | Rutin            | 50 | 40 | 80 %  |
| b. | Kadang-kadang    | -  | 10 | 20 %  |
| c. | Tidak pernah     | -  | -  | -     |
|    | Jumlah           | 50 | 50 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan, bahwa masyarakat berusaha mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari (80 %), sedang yang mengatakan kadang-kadang (20 %) responden.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 TABEL VI

Pengetahuan Agama yang Diperoleh

| No | Kategori Jawaban                    | N  | F  | %     |
|----|-------------------------------------|----|----|-------|
| a. | Dari pondok pesantren Al-Abror      | 50 | 35 | 70 %  |
| b. | Dari mengikuti pengajian di langgar | -  | 10 | 20 %  |
| c. | Dari bacaan buku agama              | -  | 5  | 10 %  |
|    | Jumlah                              | 50 | 50 | 100 % |

Tabel di atas menyatakan bahwa masyarakat sekitar pondok memperoleh pengetahuan agama dari pesantren Al-Abror sebanyak (70 %), yang mendapatkan melalui pengajian di masjid atau musholla 20 %, sedang yang membaca dari buku agama hanya sekitar 10 %.

**B. Ekonomi**

TABEL VII

Pengaruh Pesantren Bagi Ekonomi Masyarakat

| No | Kategori Jawaban | N  | F  | %     |
|----|------------------|----|----|-------|
| a. | Besar            | 50 | 43 | 86 %  |
| b. | Cukup            | -  | 7  | 14 %  |
| c. | Biasa saja       |    |    |       |
|    | Jumlah           | 50 | 50 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa keberadaan pesantren membawa manfaat ekonomi yang besar sekali kepada masyarakat sebanyak (86 %), yang mengatakan cukup (14 %) responden.

TABEL VIII

Frekuensi Belanja Santri Di Toko Sekitar Pesantren

| No | Kategori Jawaban | N  | F  | %     |
|----|------------------|----|----|-------|
| a. | Sering           | 50 | 40 | 80 %  |
| b. | Kadang-kadang    | -  | 10 | 20 %  |
| c. | Tidak pernah     | -  | -  | -     |
|    | Jumlah           | 50 | 50 | 100 % |

Keterangan tabel di atas menyatakan 80 % responden sering berbelanja di toko sekitar pondok dan 20 % kadang-kadang.

Bagi tukang becak, juga membawa pengaruh positif hal ini dengan tabel berikut

TABEL IX

Pemasukan Bagi Sektor Informal (Tukang Becak)

| No | Kategori Jawaban | N  | F  | %     |
|----|------------------|----|----|-------|
| a. | Besar            | 50 | 30 | 60 %  |
| b. | Cukup            | -  | 15 | 30 %  |
| c. | Sedikit          | -  | 5  | 10 %  |
|    | Jumlah           | 50 | 50 | 100 % |

Dengan jumlah responden santri yang tiap hari pulang pergi (kalong), ternyata memberi penambahan penghasilan besar sekali (60 %) bagi tukang becak, yang menyatakan cukup 30 % dan 10 % sedikit.

TABEL X  
 Pencarian Dana Untuk Kegiatan Pesantren

| No | Kategori Jawaban                | N  | F  | %     |
|----|---------------------------------|----|----|-------|
| a. | Sumbangan dari masyarakat       | 50 | 5  | 10 %  |
| b. | Tidak pernah dimintai sumbangan | -  | 20 | 40 %  |
| c. | Kadang-kadang                   | -  | 25 | 50 %  |
|    | Jumlah                          | 50 | 50 | 100 % |

Keterangan tabel di atas menunjukkan ada 10 % responden menyatakan pernah dimintai sumbangan, tidak pernah sebanyak (40 %), kadang-kadang 50 %.

TABEL XI  
 Penyaluran Zakat Pesantren

| No | Kategori Jawaban | N  | F  | %     |
|----|------------------|----|----|-------|
| a. | Sering menerima  | 50 | 48 | 96 %  |
| b. | Kadang-kadang    | -  | 2  | 4 %   |
| c. | Tidak pernah     | -  | -  | -     |
|    | Jumlah           | 50 | 50 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan ada sebanyak 96 % responden mengatakan sering menerima zakat pesantren Al-Abror, sedang 4 % kadang-kadang saja.

TABEL XII  
Ketrampilan Santri

| No | Kategori Jawaban    | N  | F  | %     |
|----|---------------------|----|----|-------|
| a. | Kursus menjahit     | 50 | 15 | 30 %  |
| b. | Belajar berkoperasi | -  | 15 | 30 %  |
| c. | Seni baca Al-Qur'an | -  | 20 | 40 %  |
|    | Jumlah              | 50 | 50 | 100 % |

Hasil tabel di atas menyatakan sebanyak 30 % responden memilih kursus menjahit dan belajar berkoperasi, sedang 40 % sedang dengan seni baca Al-Qur'an.

### C. Perilaku Masyarakat

Untuk mengetahui bagaimana usaha pondok pesantren Al-Abror dalam merubah perilaku masyarakat yang kurang baik, kita lihat tabel di bawah ini :



TABEL XIII

Usaha Pesantren Mengubah Perilaku Masyarakat

| No | Kategori Jawaban              | N  | F  | %     |
|----|-------------------------------|----|----|-------|
| a. | Melalui pengajian di musholla | 50 | 40 | 80 %  |
| b. | Diajak berpartisipasi         | -  | 7  | 14 %  |
| c. | Bimbingan langsung            | -  | 3  | 6 %   |
|    | Jumlah                        | 50 | 50 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa lewat pengajian di langgar atau mushollah bisa mengubah perilaku masyarakat sebanyak 80 %, kemudian diajak berpartisipasi langsung mengikuti acara keagamaan (14 %), dengan bimbingan langsung 6 %.

Untuk mengetahui bagaimana masyarakat sekitar sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan pondok Al-Abror lihat tabel berikut :

TABEL XIV

Keaktifan Masyarakat Dalam Acara Pesantren

| No | Kategori Jawaban | N  | F  | %     |
|----|------------------|----|----|-------|
| a. | Aktif            | 50 | 36 | 72 %  |
| b. | Kadang-kadang    | -  | 14 | 28 %  |
| c. | Tidak aktif      | -  | -  | -     |
|    | Jumlah           | 50 | 50 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat sekitar aktif mengikuti kegiatan yang diadakan pesantren Al-Abror sebanyak (72 %), sedang kadang-kadang 28 %.

TABEL XV

Perubahan Perilaku Masyarakat Setelah Mengikuti Kegiatan Pesantren

| No | Kategori Jawaban      | N  | F  | %     |
|----|-----------------------|----|----|-------|
| a. | Ada perubahan besar   | 50 | 39 | 78 %  |
| b. | Sedang saja           | -  | 9  | 18 %  |
| c. | Tidak ada sama sekali | -  | 2  | 4 %   |
|    | Jumlah                | 50 | 50 | 100 % |

Hasil tabel di atas menyatakan ada perubahan besar dari masyarakat setelah mengikuti kegiatan pesantren AL-Abror sebanyak 78 %, sedang saja 18%, tidak ada 4 %.

TABEL XVI

Sikap Masyarakat Melihat Orang Berbuat Dosa

| No | Kategori Jawaban  | N  | F  | %     |
|----|-------------------|----|----|-------|
| a. | Selalu menasehati | 50 | 44 | 88 %  |
| b. | Kadang menasehati | -  | 6  | 12 %  |
| c. | Bersikap acuh     | -  | -  | -     |
|    | Jumlah            | 50 | 50 | 100 % |

Keterangan di atas menyatakan, bahwa 88 % orang selalu menasehati, 12% kadang menasehati. Ini menunjukkan ada perubahan perilaku masyarakat yang dulu sering melakukan hal buruk, menjadi terpanggil dan peduli untuk menasehati siapa saja yang melakukan perbuatan tercela, agar semuanya berbuat baik.

TABEL XVII

Sikap Masyarakat Pada Perjudian

| No     | Kategori Jawaban | N  | F  | %    |
|--------|------------------|----|----|------|
| a.     | Tidak melakukan  | 50 | 42 | 84 % |
| b.     | Mebiarkan        | -  | 8  | 16 % |
| c.     | Melakukan        | .. | -  | -    |
| Jumlah |                  | 50 | 50 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat tidak melakukan sebanyak 84 %, sedang yang membiarkan 16 %.

TABEL XVIII

## Perhatian Masyarakat Terhadap Pengasuh Pesantren

| No | Kategori Jawaban     | N  | F  | %     |
|----|----------------------|----|----|-------|
| a. | Sering minta nasehat | 50 | 37 | 74 %  |
| b. | Kadang-kadang        | -  | 10 | 20 %  |
| c. | Tidak pernah         | -  | 3  | 6 %   |
|    | Jumlah               | 50 | 50 | 100 % |

Tabel di atas menyatakan bahwa masyarakat sering berkonsultasi dengan pengasuh pesantren (74 %), 20 % kadang-kadang, dan 6 % tidak pernah. Peranan pesantren Al-Abror membentuk perilaku masyarakat menjadi lebih baik memang sudah terbukti dengan penjelasan tabel-tabel di atas, walaupun semuanya tetap memerlukan dukungan dari masyarakat sekitar untuk mewujudkannya.

## BAB IV

### ANALISA DATA

#### A. Keagamaan Masyarakat

##### 1. Peran Pesantren

Pesantren sebagai lembaga keagamaan telah cukup jelas, karena motif, tujuan serta usaha-usahanya bersumber pada agama, yang merupakan tali penghubung manusia dengan Tuhannya. Lewat agama, manusia melakukan komunikasi subyektif dalam momen-momen spiritual yang mediumnya disediakan dalam kegiatan ritual. Lewat agama, manusia menyerahkan kepasrahan terakhir sekaligus tempat untuk mengadu dan meminta perlindungan ketika menghadapi kemelut yang menimpa perjalanan kehidupannya.<sup>1</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengeahui peran pondok pesantren Al-Abror dalam pengembangan keagamaan masyarakat, berdasarkan data yang penulis kumpulkan, mengenai pandangan masyarakat tentang pesantren Al-Abror menunjukkan bahwa lembaga tradisional Islam ini memberikan sumbangan yang besar bagi masyarakat (70 %). Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren Al-Abror berusaha menjadikan santri dan masyarakat sekitar taat beragama melalui kegiatan agama yang bersifat teoritis, vertikal ataupun yang berifat antroposentris-horisontal. Terbukti dari masyarakat yang dulu menjalankan

---

<sup>1</sup> K.H.Irfan Hielmy, *Pesan Moral dari Pesantren*, Penerbit Nuansa Bandung, 1999, hal 63.

perintah agama secara minoritas, sekarang menjadi mayoritas. Juga banyak berdiri tempat-tempat pendidikan Al-Qur'an yakni TPQ Asy-Syafi'iyah yang didirikan Hj. Kholisah Amali Rozi adik kandung KH. Abdul Ro'uf Lathif dan madrasah Asy-Syafi'iyah, pondok pesantren KH. Kholil pendirinya KH. Afnan Mustofa sepupu KH. Abdul Lathif Hasan (penanggung jawab Al-Abror).<sup>2</sup>

Ini sesuai yang dikatakan M. Nashihin Hasan, bahwa keberadaan atau eksistensi pesantren beserta perangkatnya yang ada merupakan lembaga pendidikan, dakwah dan lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna khas daerah Gresik. Ia tumbuh dan berkembang bersama warga masyarakatnya sejak beberapa tahun terakhir. Karena itu tidak hanya secara kultural saja lembaga ini bisa diterima, tetapi bahkan secara fungsional ia telah mampu membentuk dan memberikan corak, nilai kehidupan pada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Hal ini disebabkan karena figur Kyai, santri dan seluruh sarana fisik yang memadai sebuah pesantren senantiasa dikelilingi oleh sebuah kultur yang bersifat keagamaan, kultur tersebut mengatur perilaku seseorang, pola hubungan antar warga masyarakat bahkan hubungan antara satu masyarakat, dengan masyarakat lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara Dengan H. Elok Maslakhah Ro'uf, 25-11-2000, Istri KH. Abdul Ro'uf, Pengasuh Ponpes Al-Abror.

<sup>3</sup> M. Nashihin Hasan, *Dinamika Pesantren*, Penerbit, Penerbit P3M, 1993, hal. 109.

Sementara anggapan bahwa keberadaan pesantren Al-Abror kurang berfungsi secara maksimal, hal ini disebabkan karena pendidikan yang diberikan, sebatas ilmu agama saja (salaf), tidak ada pengetahuan umum di lembaga ini. meskipun hanya sebatas pengetahuan agama saja, tapi pesantren salaf tidak mesti identik dengan sesuatu yang kuno, seperti yang dikatakan Wahjoetomo bahwa pesantren salaf mulai menerapkan sistem madrasati atau klasikal. Kelas-kelas dibentuk secara berjenjang dengan tetap memakai kurikulum dan materi pelajaran dari kitab-kitab kuning yang dilengkapi latihan ketrampilan seperti menjahit, mengetik dan bertukang.<sup>4</sup>

Sejauh mana perhatian pesantren Al-Abror dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat sekitar pesantren hal ini bisa dilihat dari adanya perhatian masyarakat yang besar (62 %). Melalui program kegiatan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id keagamaan yang sering dilakukan pesantren ini seperti : kegiatan khotmil Qur'an setiap setengah bulan sekali, pengajian di langgar atau musholla satu minggu sekali, kegiatan manaqib setiap tanggal 12 bulan Hijriyah. Yang diikuti berbagai kalangan masyarakat sekitar sekitar. Juga haul akbar Maulana Malik Ibrahim, Sunan Giri, Maulid Nabi, peringatan Rojabiyah setiap satu

---

<sup>4</sup> DR. dr. Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Gema Insani Press, Jakarta, 1997, hal. 83.

tahun sekali.<sup>5</sup> Ada juga masyarakat yang kurang mengetahui program atau kegiatan apa saja yang diadakan pesantren Al-Abror, karena mereka terlalu sibuk dengan urusan mereka masing-masing.

Setiap mengadakan kegiatan pesantren Al-Abror, selalu diikuti oleh masyarakat sekitar secara aktif, mereka merasa terpanggil untuk selalu mengikuti kegiatan agama seperti pengajian, dzikir dan do'a. ini dimaksudkan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT. Jumlah mereka yang hadir mencapai kurang lebih 10.000 orang mereka berasal dari berbagai daerah atau desa seperti Lumpur, Kroman, Sukodono, Karangpoh, Trate, Akim Kayat, Usman Sadar, Pojok, Cerme, Lamongan, Sedayu, Balong Panggang, Duduk. Serta dari luar kota Gresik seperti Surabaya, Sidoarjo, Jakarta. Mereka datang dengan kendaraan bis sebanyak 15 buah, ini khusus untuk menjemput Kyai, Khabaib yang dari luar Gresik. Sedangkan yang lain menaiki truk dan mobil-mobil pribadi. Dengan latar belakang yang berbeda pula ada petani, pedagang, nelayan, buruh pabrik, pelajar, mahasiswa, guru, pejabat kelurahan, terkadang juga dihadiri gubernur Jatim Imam Utomo, mantan Mensesneg Moerdiono, Bupati Gresik KH. Robbah Maksun dan pernah pula dihadiri artis ibu kota Camelia Malik dalam acara tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan KH. Abdul Ro'uf Lathif, 28-1-2000, *Pengasuh Pondok Pesantren Al-Abror*.

<sup>6</sup> Wawancara Dengan H. Musyarofah, 14-1-2001, Tokoh Masyarakat.

Mereka berharap bisa mengamalkan apa yang telah mereka dapatkan itu dalam kehidupan sehari-hari sebaik dan semaksimal mungkin. Dengan kata lain kegiatan keagamaan yang telah mereka ikuti bisa mendasari amal perbuatan mereka sejalan dengan nilai-nilai Islam.<sup>7</sup> Sebagaimana diketahui bahwa amal perbuatan dan tindakan kita didorong oleh perasaan dan kemauan kita sendiri, seorang yang beragama akan merasakan pengaruh agama yang dalam pada setiap perilaku dan perbuatannya. Ia beribadah bukan karena ingin mendapatkan pujian orang lain, dan bermaksud memamerkan diri pada orang lain. Tapi semata-mata ingin mencapai ridho Allah SWT.<sup>8</sup>

Tapi ada juga yang setelah mengikuti kegiatan keagamaan itu mereka tidak sungguh-sungguh mengamalkannya. Ini disebabkan karena pengetahuan agama yang mereka miliki dan kesadaran agama yang ada pada mereka belum digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bisa mereka aktualisasikan secara maksimal.<sup>9</sup>

## 2. Upaya masyarakat memperoleh pengetahuan agama

Pesantren Al-Abror setiap hari menyiarkan ilmu-ilmu agama islam, dan kajian keagamaan yang diadakan khusus bagi masyarakat sekitar. Sehingga secara tidak langsung bisa menambah wawasan pengetahuan agama mereka. Dari pengajian baik di langgar atau musholla, masyarakat jalan KH. Kholil mengikuti kegiatan ini secara rutin setiap satu minggu sekali, yang

---

<sup>7</sup> Wawancara Dengan KH. Afnan Mustofa, 17-1-2001, Tokoh Masyarakat Juga Pengasuh Pondok KH. Kholil.

<sup>8</sup> Drs. H. Abd. Rachman Shaleh dkk, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Ketrampilan di Pondok Pesantren, Penerbit Depag RI, 1978, hal. 11.

<sup>9</sup> Wawancara Dengan M. Chasbullah Ally, 20-1-2001, Lurah Pekelingan (KH. Kholil).

diasuh KH. Abdul Ro'uf Lathif, KH. Abdul Lathif Hasan, H. Elok Maslakhah Ro'uf dan santri senior yang dianggap mampu secara bergilir. Bila mereka semua berhalangan hadir, masyarakat bisa mendalami dan meningkatkan kualitas agamanya secara mandiri.<sup>10</sup>

## B. Ekonomi

### 1. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Perkembangan ekonomi masyarakat jalan KH. Kholil sekitar pondok terus berjalan sesuai dengan perkembangan zaman. Pondok pesantren Al-Abror tidak hanya mementingkan pendidikan agama, tetapi juga memberikan bekal pada santrinya dengan berbagai ketrampilan, agar kelak setelah keluar dari pesantren mereka bisa hidup mandiri. Dan untuk mengetahui pengaruh keberadaan pesantren bagi ekonomi masyarakat bisa dilihat dari jawaban 86 % responden, pengaruh pesantren sangat besar, sebab selain memberi kontribusi berharga bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat seperti dengan berbagai ketrampilan dan kegiatan usaha di lingkungan pesantren. Karena masyarakat sekitar bisa bekerja secara langsung pada H. Abdul Ro'uf Lathif yang kebetulan punya industri kopyah, mereka berjumlah 30 orang dan bisa mendapat penghasilan 100.000 setiap minggu mencapai 15 kodi. Sehingga dari mereka ada yang bisa

---

<sup>10</sup> Wawancara Dengan KH. Abdul Lathif Hasan, 23-1-2001, Ayah KH. Abdul Ro'uf, Penanggung Jawab Al-Abror.

menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi. Para santri juga dididik menjadi manusia yang bersikap mandiri dan berjiwa wirausaha, mereka tidak menggantungkan nasib pada orang lain. Dan santri laki-laki bekerja pula pada H. Abdul Ro'uf Lathif di luar jam pelajaran dengan tidak mengganggu kegiatan belajar mereka.<sup>11</sup>

Selain industri kopyah milik H. Abdul Ro'uf Lathif di pondok pesantren Al-Abror juga berdiri koperasi untuk memenuhi kebutuhan santri. Bila bahan-bahan yang tidak tersedia di koperasi, para santri bisa mendapatkan di toko-toko sekitar pesantren, seperti sabun, gula, makanan kecil, sedang bahan makanan untuk kebutuhan dapur santri membelinya di pasar Gresik, yang berjarak hanya 2 km saja dari pesantren. Di pertokoan inilah para santri mukim dan 'kalong sore hari setelah pengajian diniyyah, mereka berjalan-jalan, bersantia sambil berbelanja. Sementara bagi santri yang kurang mampu mereka terpaksa harus meminjam dari temannya dan menggantinya setelah dapat kiriman, ada juga yang bekerja memasak dan mencuci pakaian temannya, unti k memenuhi kebutuhannya.<sup>12</sup>

Di samping itu keberadaan pesantren Al-Abror juga membawa pengaruh ekonomi bagi tukang becak dengan jumlah becak 25 yang biasa mangkal di sekitar Al-Abror, mereka memanfaatkannya untuk mencari penumpang santri Al-Abror yang pulang pergi ngaji mulai pagi sampai sore.

---

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Abdul Rofiq, 25-1-2001, Alumni Pondok Pesantren Al-Abror Tahun 2000.

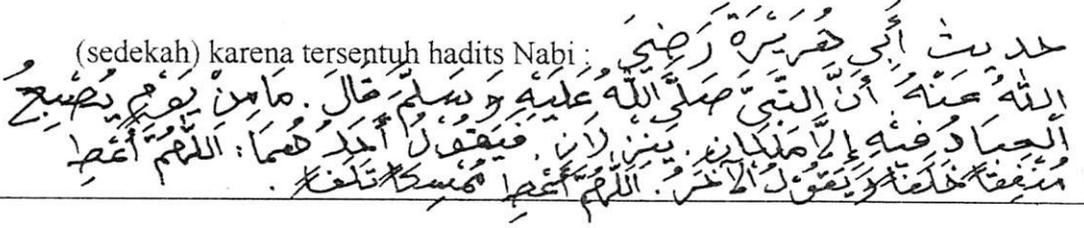
<sup>12</sup> Wawancara Dengan H. Sumiati, 30-1-2001, Ibu Rumah Tangga dan Pemilik Toko Sekitar Al-Abror.

Setiap hari mencapai lebih kurang Rp. 13.000. Bahkan ada yang lebih karena wali santri sudah langganan, ada 15 becak mendapat Rp. 20.000 setiap hari. Dari hasil ini mereka menyisihkan uangnya setiap hari sedikit demi sedikit ditabung dengan dibantu istrinya berjualan untuk menambah penghasilan, sehingga bisa menyekolahkan anaknya sampai SMU, bahkan ada yang bisa ke perguruan tinggi.<sup>13</sup>

2. Partisipasi masyarakat

Setiap kali pondok pesantren Al-Abror mengadakan kegiatan keagamaan seperti haul akbar, selalu ditunjukkan dengan adanya respon dan partisipasi masyarakat sekitar yang berupa bantuan baik uang, beras, makanan, minuman, ini diberikan mereka yang mampu (dermawan). Sedangkan masyarakat tidak mampu menyediakan sarana, karena jumlah mereka yang hadir lebih kurang 10.000 orang selain menutup jalan raya rumah-ruma mereka ditempati jama'ah. Juga dengan tenaga membantu mulai awal sampai akhir acara. Dan bagi ibu-ibu serta remaja putri mengatur urusan dapur baik mengenai menu maupun cara menyajikan hidangan Kyai dan undangan. Mereka semua sadar dan secara ikhlas memberikan bantuan

(sedekah) karena tersentuh hadits Nabi :



<sup>13</sup> Wawancara Dengan Sunyoto, 30-1-2001, Kepala Keluarga dan Tukang Becak Sekitar Pesantren Al-Abror.

Artinya : Abuhurairah r.a. berkata : Nabi SAW bersabda : Tiada tiba hari dimana manusia berpagi-pagi melainkan turun dua malaikat, lalu yang satu berdo'a : Ya Allah, berilah ganti kepada orang yang membelanjakan (mendermakan / bersedekah) hartanya. Sedang malaikat yang kedua berdo'a ya Allah, binasakan harta orang yang bakhil. (Bukhari, Muslim).<sup>14</sup>

Begitu luhur langkah dan tujuan pesantren Al-Abror dalam mensejahterakan masyarakat, terutama yang kurang mampu. Ini terbukti setiap satu tahun sekali dikeluarkan zakat, baik zakat mal pesantren maupun zakat fitrah. Penyaluran zakat tersebut diberikan pengasuh kepada para asatidz yang telah mengabdikan dirinya di pesantren Al-Abror, dan masyarakat sekitar yang miskin. Jika ada kelebihan zakat pesantren bagi santri dan masyarakat sekitar yang miskin, maka zakat itu dibagikan pada masyarakat di

luar Jl. KH. Kholil seperti Lumpur, Kroman, sehingga kadang-kadang saja menerima.<sup>15</sup> Para pengasuh Al-Abror tersebut berusaha melaksanakan rukun

Islam ke-4 sebagaimana hadits berikut :

وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبِرْنِي بِمَعْمَلَةٍ يَدْخُلُنِي الْجَنَّةَ قَالَ تَعْبُدُ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا. وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتُحِبُّ الرَّحِمَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

<sup>14</sup> Muhammad Fu'ad 'Abdul Baqi, *al-lu' lu' wal marjan* I, PT. Bina Ilmu Surabaya, 1995, hal. 308.

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Ustadz Mukhlisin, 5-2-2001, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Abror.

Dari Abu Ayyub r.a. sesungguhnya seorang laki-laki berkata kepada Nabi SAW : “Beritahukan aku perbuatan yang memasukkan aku ke surga”. Rasul bersabda : “Hendaklah kamu menyembah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu, mendirikan saiat, menbenarkan zakat dan menyambung sanak”. (HR. Muttafaq Alaih).<sup>16</sup>

### 3. Ketrampilan santri

Bagaimana para santri bisa hidup mandiri setelah menyelesaikan pendidikannya, pesantren Al-Abror memberi mereka ketrampilan guna menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan yang semakin berat. Juga dimaksudkan supaya mereka memiliki semangat dan jiwa wirausaha yang tangguh. Adapun bentuk-bentuk ketrampilan yang diberikan yaitu kursus menjahit, bahasa arab, berpidato, seni baca Al-Qur'an dan belajar berkoperasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Diadakan di pesantren Al-Abror bagi santri putra putri di luar jam pelajaran, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mereka.<sup>17</sup> Diantara ketrampilan yang diberikan di pesantren Al-Abror, seni baca Al-Qur'anlah yang paling diminati para santri, karena seni baca Al-Qur'an yang merupakan kitab suci orang Islam dan diterima sebagai firman Tuhan. Setiap orang Islam dianjurkan membaca Al-Qur'an dan setia pada ajarannya, karena membacanya adalah ibadah yang amat besar sekali nilainya. Demikian pula

---

<sup>16</sup> Abu Zakariya Yahya bin Syarif An-Nawawi, Riyadh Ush Shalihin II, Penerbit Al-Hidayah Surabaya, 1997, hal. 272.

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Dra. Nur Hayati, 8-2-2001, Pengasuh dan Ketua Pengurus Putri Pesantren Al-Abror.

seni baca Al-Qur'an, telah berkembang luas di seluruh dunia yang penduduknya beragama Islam. Di samping itu dalam lingkungan masyarakat muslimin telah pula berkembang suatu tradisi menghafal seluruh Al-Qur'an.<sup>18</sup> Bahkan di pesantren Al-Abror ada madrasah Al-Hafadz, yang mendidik santri-santrinya harus menguasai tajwid (aturan pembacaan Al-Qur'an) dan dapat membaca dengan lancar. Para santri harus sudah dapat menghafalkan Qur'an pada akhir tahun ketiga. Disamping diajarkan kursus bahasa arab. Santri Al-Abror sering mengikuti musabaqoh tilawatil Qur'an dan mendapat juara I tingkat kabupaten. Karena prestasi tersebut, masyarakat sering kali mengundang santri Al-Abror untuk membaca ayat suci Al-Qur'an bila mereka mempunyai hajatan.<sup>19</sup>

### C. Perilaku Masyarakat

Pondok pesantren hingga sekarang terus membangun interaksi yang dinamis dengan masyarakat, sebab kekuatan masyarakat sangat diperhitungkan oleh negara. Pesantren masih berwibawa bila masih dipercaya masyarakat, walaupun ia bukan ujung tombak satu-satunya. Karena itu, dalam kondisi sosial politik yang selalu dihegemoni oleh wacana kemoderenan, pesantren tetap konsisten dengan ciri jati dirinya yang mempunyai ruang luas untuk melakukan

---

<sup>18</sup> Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Lp3ES, Jakarta, 1982, hal. 118.

<sup>19</sup> Wawancara Dengan Ustadz Ja'far Shodiq, 12-2-2001, Pengasuh Pondok Pesantren

pemberdayaan masyarakat. ini berarti bahwa pesantren tidak identik dengan sosok sarung atau peci yang berjalan merunduk sembari tangannya memegang kitab kuning, dan menggenggam untaian tasbih. Ia bukan sekedar lembaga pendidikan pengajaran keagamaan belaka, lebih dari itu, pesantren adalah sebuah infrastruktur sosial, sebuah komunitas, dan sebuah kehidupan yang turut bernafas dalam atmosfer perkembangan sosial.<sup>20</sup> Juga keberadaannya dapat memberikan hawa segar bagi masyarakat sekitarnya, dan bisa dijadikan sebagai contoh teladan bagi pola kehidupan sehari-hari. Adapun yang menyebabkan masyarakat menumpukan harapannya kepada pesantren disebabkan beberapa alasan :

1. Membantu orang mendidik anak-anak dalam masalah agama.
2. Membuat lingkungan menjadi baik, lingkungan yang diwarnai oleh kehidupan pesantren yang sarat dengan akhlakul karimah, melalui kajian keislaman yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diadakan setiap bulan.
3. Menciptakan kehidupan yang bernuansa agamis bagi anak, keluarga dan masyarakat.

Pondok pesantren Al-Abror sebagai salah satu lembaga pendidikan dan lembaga dakwah sangat membutuhkan dukungan masyarakat sekitar. Selama ini hubungan pesantren, dengan masyarakat dibangun atas motifasi keagamaan sehingga pesantren mempunyai pengaruh yang kuat terhadap masyarakat sekitar sebagai pembina dan pembimbing rohani. Upaya dan usaha pondok pesantren Al-

---

<sup>20</sup> Marzuki Wahid dkk, Pesnatren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Trannsformasi Pesantren, Penerbit Pustaka Hidayah, Bandung, 1999, hal. 149.

Abror mengubah perilaku masyarakat yang kurang baik, melalui pengajian di mushollah yang diberikan secara intensif setiap hari minggu usai maghrib diasuh KH. Abdul Ro'uf Lathif dan KH. Abdul Lathif Hasan. Secara bergilir dan berpindah-pindah dari musholla satu ke musholla lain (sekitar jalan KH. Kholil) berupa ceramah agama dan nasheat yang mengajak semua masyarakat melakukan perbuatan ma'ruf nahi munkar.<sup>21</sup>

Masyarakat diajak berpartisipasi langsung, setiap kali diadakan kegiatan di pesantren Al-Abror, mereka mengikuti acara haul akbar setiap satu tahun sekali, acara manaqib dan sholawat Nabi satu bulan sekali, yasinan bagi ibu-ibu dan santri putri setiap bulan, khotmil Qur'an setiap setengah bulan, bazar santri dengan masyarakat sekitar.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut di atas, bisa membawa masyarakat sekitar lebih akrab dalam menjalin ukhuwah islamiyah sehingga mampu membawa perubahan perilaku ke arah yang positif.<sup>22</sup>

Bimbingan langsung pada masyarakat ini, dilakukan pada beberapa orang yang masih sering melakukan perbuatan tercela seperti minuman keras dan berjudi. Secara langsung pembina memberi bimbingan yang intensif pada mereka dengan pendekatan, ceramah agama, dengan mendatangi rumahnya, yang akhirnya bisa membawa perubahan pada perilaku yang baik.<sup>23</sup> seperti yang

---

<sup>21</sup> Wawancara Dengan H. Kholisah Amali Rozi, 15-2-2001, Totoh Masyarakat Adik KH. Abdul Ro'uf Lathif.

<sup>22</sup> Wawancara Dengan Ely Yuliati, 17-2-2001, Honorer Keluarhan Pekelingan.

<sup>23</sup> Wawancara dengan KH. Abdul Ro'uf Lathif. 28 – 2 – 2001, pengasuhan pesantren Al – Abror juga tokoh masyarakat.

dikatakan Zakiah Daradjat, biasanya kemerosotan moral dan sikap menjauh dari agama itu karena pengaruh film asing, bacaan, gambar – gambar porno, sehingga menyebabkan nilai – nilai moral yang tidak didasarkan pada agama akan terus berubah sesuai keadaan, waktu dan tempat. Menimbulkan kegoncangan yang menyebabkan orang hidup tanpa pegangan yang pasti. Hanya nilai agamalah yang tetap absolut menghadapi tantangan zaman.<sup>24</sup> Karena bila kesadaran beragama telah menjadi pusat sitem mental dan kepribadian yang mantap, maka akan mendorong, mempengaruhi, mengarahkan, mengolah dan mewarnai semua sikap dan tingkah laku seseorang, mengolah, dan mewarnai semua sikap dan tingkah laku seseorang menuju pada kebaikan<sup>25</sup>

#### 1. Keaktifan masyarakat dalam acara pesantren

Masyarakat sangat aktif mengikuti kegiatan yang diadakan pesantren Al-Abror, hal ini disebabkan karena jiwa mereka sudah menyatu dengan pesantren Al – Abror, sehingga setiap diadakan kegiatan mereka merasa terpanggil untuk mengikutinya guna untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka. Selain itu mereka juga selalu mempelajari agama secara mandiri dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari – hari.<sup>26</sup>

Kegiatan yang diikuti masyarakat sekitar pesantren ini tentu membawa perubahan prilaku, karena setelah mengikuti aktifitas pesantren yang sarat dengan acara kerohanian membawa masyarakat sekitar menjadi sadar, mengalami

<sup>24</sup> Prof.dr.zakiah Daradjat. Ilmu jiwa agama, PT. Bulan Bilang, Jakarta, 1970, hal 127

<sup>25</sup> Drs. H. Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama, PT Sinar baru algensindo, Bandung, 1995, hal 53

<sup>26</sup> wawancara dengan manis Yusuf, 1 – 3 – 2001, kaur keuangan dikelurahan Pekelingan

pergeseran dan perubahan, mereka yang semua gemar berjudi, mabuk – mabukan, cangkrukan dimalam hari dengan main gitar tanpa tahu waktu. lama kelamaan malu dengan sendirinya, dan menjadi ahli ibadah ( ta'at beragama ). Namun ada juga sebgaiian kecil masyarakat terkadang melihat sedikit ( 1 atau 2 ) orang yang berbuat tercela seperti bertengkar, tapi sudah teratasi hingga sekarang tidak nampak lagi.<sup>27</sup> Dan untuk mengatasi kemungkinan bahaya kerusakan moral agama yang bisa mempengaruhi masyarakat, mereka berupaya dengan : 1. Mengadakan saringan atau seleksi terhadap kebudayaan asing yang masuk, agar unsur – unsur yang negatif dapat dihindarkan. 2. Pendidikan agama, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat diintensifkan, supaya kehidupan beragama dapat terjamin dan selanjutnya nilai – nilai moral yang baik dapat menjadi bagian dari pribadi kita. Nilai – nilai moral yang pasti terdapat dalam ajaran agama itu akan membantu setiap pribadi untuk mendapat ketenangan jiwa, sehingga kegairahan untuk membangun itu ada.<sup>28</sup>

Hasil konkrit dari kegiatan keagamaan yang diadakan pesantren untuk masyarakat ini ialah semakin membaiknya kesadaran keberagaman masyarakat, hal ini nampak dalam peningkatan ibadah, sering berjama'ah sholat lima waktu, aktif mengikuti pengajian, Yasinan, dziba', manaqiban terdapat hampir setiap kampung. Dibidang kesenian ada perkumpulan dan pertunjukan seperti hadrah,

---

<sup>27</sup> wawancara dengan Soewadi. 12 – 3 – 2001, sekretaris kelurahan Pekelingan.

<sup>28</sup> Prof. DR. Zakiah Daradjat, op. Cit. Hal 133

rebana, Qoshidah. Serta berusaha meninggalkan perbuatan tercela dan melarang

yang mencoba melakukan, hal ini sesuai hadits nabi Saw :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مَنكْرًا فَلْيُخْبِرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ. وَذَلِكَ أَوْفَى الْأَتْمَانِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya : Dari Abu Sa'id Al - Khudri r.a., Dia berkata : aku mendengar Rasulullah saw bersabda : “ Barang siapa melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tangannya ( bila mampu ). Bila tidak mampu, maka ubahlah (berantastah) dengan lidahnya, ( yaitu memberinya peringatan yang baik, boleh keras juga boleh lemah, asal melihat mana yang bermanfaat untuk agama ). Apabila masih tidak mampu, maka cukup (benci) di hati. Dan itulah iman yang paling lemah. “<sup>29</sup>

Hal ini bisa dilihat dari keberanian dan kemauan masyarakat untuk menasehati seseorang yang dianggap telah melakukan perbuatan tercela. Sikap masyarakat tersebut terlihat pada perjudian yang merupakan perbuatan dosa besar mereka berusaha menghindarinya, dan menegur yang melakukan.<sup>30</sup>

## 2. Perhatian Masyarakat pada Pengasuh Pesantren

Permasalahan yang terjadi baik yang menyangkut masyarakat tentang perilaku tercela, atau mengenai diri sendiri dikonsultasikan pada pengasuh Al-Abror, seringkali masyarakat meminta nasehat, terutama wali santri karena ingin

<sup>29</sup> Abu zakariya Yahya bin Syarif An - Nawawi, *Riyadhush Shalihin* jilid I, PT. Al - Hidayah Surabaya, 1997, hal 268

<sup>30</sup> Wawancara dengan Anton, 19-3-2001, kepala keluarga dan warga masyarakat pekelingan(Jl.KH.Kholil).

mengetahui cara mendidik agama yang benar pada anak juga bila ada permasalahan pada dirinya, kurang mengerti tata cara beribadah yang benar (sholat, puasa, zakat, haji). Maka sering masyarakat sekitar meminta nasehat secara pribadi pada pengasuh. Dalam hal ini pesantren Al-Abror selalu menerima dan memberi kesempatan warga sekitar (Jln. Kh. Kholil) jika membutuhkan.<sup>31</sup>

Ada juga yang hanya pada waktu tertentu saja berkonsultasi pada pengasuh jika ada permasalahan, serta ada yang tidak pernah, karena mereka merasa malu-malu.<sup>32</sup>

Dari hasil analisa data (keterangan) diatas sudah jelas, bahwa sebagian besar pengasuh, mengatakan pokdokesantren Al-Abror berperan bagi masyarakat sekitar baik dalam hal keagamaan, ekonomi, maupun perilaku masyarakat.



<sup>31</sup> Wawancara dengan H.Elok Maslakhah Ro'uf, 31-3-2001. Istri KH. Abdul Ro'uf, pengasuh ponpes Al-Abror.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Kh.Abdul Ro'uf Lathief, 4-4-2001. Pengasuh pesantren Al-Abror juga tokoh masyarakat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Sejarah pondok pesantren Al-Abror, bermula dari kehadiran KH. Abdul Ro'uf Lathif, alumni pesantren Tebuireng Jombang, Peterongan Jombang dan pesantren Kyai Arwani Kudus. Sebelum diangkat KH. Ahmad Fadhil sebagai menantu. Beliau dikenal sebagai santri yang berpengetahuan luas (khususnya dalam ilmu agama Islam). Didorong oleh semangat yang tinggi dan dilatar belakangi pengalamannya sebagai santri di berbagai pesantren serta memperhatikan keadaan masyarakat lingkungannya yang masih memprihatinkan dibidang agama, ia merintis kegiatan dakwah dari langgar satu ke langgar lainnya. Tahun 1981 dibuka tempat pengajian di rumahnya usai sholat shubuh. Tahun 1983 diresmikan oleh KH. Abdul Ro'uf Lathif, dengan nama "Pondok Pesantren Al-Abror". Dan tahun 1985 timbul gagasan dari santri senior untuk mendirikan madrasah Diniyah, usul itu diterima pengasuh dan dibentuk susunan pengurus santri putra-putri untuk mengelola madrasah yang baru berdiri itu. Sampai sekarang jumlah snatri pesantren ini semakin meningkat mencapai 504 orang. Dengan aktifitas dakwah yang sering dilakukan, sehingga pesantren Al-Abror cukup dikenal di Gresik Jawa Timur.

2. a. Pondok pesantren Al-Abror berperan dalam membangun keagamaan masyarakat sekitar sejalan dengan program yang telah dicanangkan oleh pesantren tersebut. Dan telah berhasil mengubah kondisi masyarakat sekitar, semula mereka tidak ta'at beragama sekarang menjadi ta'at beribadah. Kegiatan keagamaan ini dilakukan di pesantren berupa pengajian di masjid atau musholla, bimbingan langsung untuk tidak melakukan perbuatan tercela. Juga berupa kegiatan Maulid Nabi SAW, manaqib, peringatan rojabiyah, khotmil Qur'an, haul akbar. Sehingga bisa menambah ketaqwaan masyarakat.
- b. Pondok pesantren Al-Abror berperan dalam membangun perekonomian masyarakat sekitar, mereka bekerja sebagai pembuat kopyah di pesantren Al-Abror milik KH. Abdul Rouf Lathif. Ada juga yang bekerja membuka toko dengan menyediakan kebutuhan pokok, serta ada yang menjadi tukang becak untuk memenuhi kebutuhan transportasi para santri.
- c. Pondok pesantren Al-Abror berperan dalam membentuk perilaku masyarakat sekitar, mereka yang semula sering melakukan perbuatan dosa, sekarang menjadi anggota masyarakat yang baik dan patuh pada norma yang berlaku.

## B. Saran-saran

1. Dibutuhkan perencanaan program yang lebih matang dan profesional, guna memecahkan permasalahan masyarakat yang semakin kompleks.

2. Koordinasi yang baik antara unsur pondok merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan, guna untuk membangun semangat bekerja keras dan kebersamaan dalam mencapai tujuan dan cita-cita pondok pesantren Al-Abror.
3. Perlu dibangun kerjasama yang baik antara pesantren dengan masyarakat untuk dapat mendukung suksesnya kegiatan pondok pesantren.

### C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, dimana berkat pertolongan dari Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam keadaan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak hal yang kurang dalam penulisan ini disebabkan keterbatasan yang dimiliki penulis. Namun demikian harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat sebesar-besarnya bagi penulis dan pemerduh pada umumnya.

Akhirnya hanya ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. Zainal Arifin yang telah memberikan bimbingan guna kesempurnaan skripsi ini, semoga Allah.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Qodir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri*, Penerbit Bina Ilmu, Surabaya, Cet. IV, 1994.

Drs. H. Abd. Rahman Sholeh dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Ketrampilan Di Pondok Pesantren*, Penerbit Depag, 1978.

Marzuki Wahid dkk, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Penerbit Pustaka Hidayah, Bandung, Cet. I, 1999.

KH. Irfan Hielmy, *Pesan Moral Dari Pesantren*, Penerbit Nuansa Bandung, 1999.

Prof. Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta, 1970.

Drs. H. Abdul Azizi Ahyadi, *Psikologi Agama*, Penerbit Sinar Baru Algensindo, Bandung, Cet. III, 1995.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research*, Penerbit Tarsitas Bandung, 1991.

Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindi Persada, Jakarta, Cet. X, 2000.

Muhammad Fu'ad 'Abdul Baqi, *Al-Lu'Lu' Wal Marjan I*, PT. Bina Ilmu Offset, Surabaya, Cet. II, 1995.

Abu Sakariya Yahya bin Syarif An-Nawawi, *Terjemahan Riyadhus Shalihin I, II*, Penerbit Al-Hidayah, Surabaya, Cet. I, 1997.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Lp3ES, Kajarta, Cet. VI, 1994.

M. Dawan Rahardjo, *Pesantren dan Pembahasan*, Lp3ES, jakarta, Cet. V, 1995.

DR. dr. Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Penerbit Gema Insani Press, Jakarta, 1997.

Drs. Imam Bawani MA, *Tradisional Dalam Pendidikan Islam*, Penerbit Al-Ikhlās, Surabaya, Cet. I, 1993.

*Dinamika Pesantren*, Penerbit P3M, Surabaya, 1993.

M. Dawam Rahardjo Editor, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*, Penerbit P3M, Surabaya, 1993.

*Evaluasi Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren*, Penerbit Depag RI, 1978.

*Ensiklopedi Islam 4*, Penerbit Ictiar Baru Van Hoeve, Jakarta.

*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penerbit Gema Risalah Press, Bandung, 1989.

WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Penerbit Balai Pustaka,